

**PENGARUH PERGANTIAN AKUNTAN PUBLIK TERHADAP KINERJA
KEUANGAN PERUSAHAAN
(Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek
Indonesia Periode 2006-2012)**

Oleh:
Ilmiawan Iqbal

Dosen Pembimbing:
Achmad Zaky, MSA., Ak., CA., SAS., CMA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji: 1) memperoleh bukti empiris adanya perbedaan nilai *Current Ratio* perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP; 2) memperoleh bukti empiris adanya perbedaan nilai *Return on Asset* perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP; 3) memperoleh bukti empiris adanya perbedaan nilai *Return on Equity* perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP; 4) memperoleh bukti empiris adanya perbedaan nilai *Debt to Equity* perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP; 5) memperoleh bukti empiris adanya perbedaan nilai *Return on Equity* perusahaan manufaktur sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP. Populasi yang digunakan adalah Seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada periode 2006-2012 berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory* yang berjumlah 154 perusahaan. Jumlah sampel sebanyak 114 perusahaan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Pengujian dengan menggunakan analisis *Two Related Sample Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* tidak dipengaruhi oleh pergantian KAP sedangkan *Earning Per Share* dipengaruhi oleh pergantian KAP. Pergantian KAP dilatarbelakangi oleh berbagai hal. Pergantian KAP yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan juga dilandasi berbagai motivasi salah satunya adalah motivasi untuk memperbaiki kinerja keuangan karena perusahaan mengalami masalah keuangan.

Kata kunci: Pergantian KAP, Kinerja Keuangan, *Current Ratio*, *Return on Asset*, *Earning Per Share*

1. LATAR BELAKANG

Dewasa ini pergantian KAP telah menjadi perhatian khusus bagi pemerintah, investor maupun akademisi. Pergantian KAP tersebut dilakukan oleh perusahaan-perusahaan salah satunya karena didorong oleh kondisi kesulitan

keuangan yang dialami oleh perusahaan (Sulistiarni & Sudarno, 2012). Schwartz dan Soo (1995) menyatakan bahwa perusahaan yang terancam bangkrut lebih sering melakukan pergantian KAP daripada perusahaan yang tidak terancam bangkrut. Sebagai contoh perusahaan

mengganti KAP yang mendukung pemilihan perlakuan akuntansi yang dipilih perusahaan demi mencapai tujuan pelaporan perusahaan.

Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1, jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Dari peraturan tersebut dapat dilihat bahwa perusahaan diberi hak untuk tetap menggunakan jasa auditor yang sama ataupun melakukan pergantian auditor. Dengan adanya peraturan pemerintah tersebut, pergantian auditor menjadi wajib dilakukan oleh pihak perusahaan. Pembatasan jangka waktu tersebut dianggap perlu dilakukan karena jika perusahaan memiliki perikatan yang terlalu lama dengan perusahaan maka akan terjalin hubungan loyalitas yang berlebihan antara klien dengan auditor, sehingga akan mengganggu independensi auditor serta akan menurunkan kualitas dan kompetensi auditor saat melakukan evaluasi terhadap bukti audit (Nasser, Wahid, Nazri, & Hudaib, 2006)

Selain pergantian auditor yang wajib dilakukan oleh perusahaan karena adanya peraturan menteri keuangan tersebut, perusahaan juga memiliki hak untuk melakukan pergantian auditor secara sukarela. Beberapa faktor yang mempengaruhi pergantian auditor secara sukarela adalah adanya konflik kepentingan antara manajemen perusahaan dengan pemegang saham (Maharani & Purnomosidhi, 2008).

Penelitian Guedhami, Pittman, & Saffar, (2009) menunjukkan bahwa 29.3% perusahaan dengan KAP *non-Big Four* berganti ke KAP *Big Four* pada saat melakukan privatisasi. Hal ini menunjukkan bahwa ada motivasi-

motivasi khusus bagi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Keputusan perusahaan untuk mengganti Kantor Akuntan Publik (KAP) dari KAP *non-Big Four* menjadi KAP *Big Four* ataupun sebaliknya adalah untuk meningkatkan nilai perusahaan yang dicerminkan dari nilai laba bersih saham, alasannya sebagai pembuat laporan keuangan maka KAP *Big Four* diharapkan memiliki kesempatan lebih besar untuk menarik investor (Tampubolon, 2010). Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya ada berbagai hal yang mempengaruhi pergantian auditor, diantaranya Nasser, *et al.*, (2006) menyatakan bahwa ukuran perusahaan dan masalah keuangan klien menjadi faktor penyebab perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin meneliti apakah pergantian KAP dapat menyelesaikan masalah keuangan yang dihadapi oleh perusahaan dengan melihat kinerja keuangan perusahaan tersebut setelah melakukan pergantian KAP.

Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya, yaitu Tanyi, Raghunandan, & Abhijit, (2010) yang berfokus pada pengaruh pergantian auditor terhadap keterlambatan laporan hasil audit. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa terjadi keterlambatan yang signifikan bagi perusahaan yang melakukan pergantian auditor.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian Tanyi, *et al.*, (2010) adalah:

- 1) Periode penelitian. Periode penelitian yang dilakukan oleh Tanyi, *et al.*, (2010) adalah tahun 2000-2002, sedangkan periode penelitian ini adalah tahun 2006 – 2012. Periode tahun 2006 – 2012 dipilih dengan harapan dapat memberikan gambaran paling aktual pengaruh pergantian kantor akuntan publik terhadap kinerja keuangan perusahaan. Serta Peraturan Menteri Keuangan No.

17/PMK.01/2008 yang mengatur bahwa perusahaan wajib melakukan pergantian KAP setelah 6 tahun berturut-turut.

- 2) Variabel Dependen. Peneliti lebih memfokuskan penelitiannya pada pengaruh pergantian KAP terhadap kinerja keuangan. Chadegani, Mohamed, & Jari (2011) menyatakan bahwa perusahaan dengan tekanan finansial cenderung melakukan pergantian KAP. Untuk membuktikan bahwa setelah adanya pergantian KAP dapat mengurangi tekanan finansial tersebut maka peneliti menggunakan kinerja keuangan (CR, ROA, ROE, DER, dan EPS) sebagai variabel dependen.
- 3) Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan manufaktur dipilih karena perusahaan ini mendominasi perusahaan yang terdaftar di BEI dari tahun 2006-2012, sehingga dapat mencerminkan keseluruhan perusahaan yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris adanya perbedaan nilai *Current Ratio (CR)*, *Return on Asset (ROA)*, *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)* antara sebelum dan setelah melakukan pergantian KAP.

2. LANDASAN TEORI

1) Teori Agensi

Teori agensi menjelaskan tentang principal dan agent dalam pemisahan antara kepemilikan dan pengendalian perusahaan, antara pemasok modal yang berbeda, dan dalam pemisahan penanggungungan resiko, pembuatan keputusan dan fungsi pengendalian dalam perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Pihak yang berperan sebagai principal adalah pemilik perusahaan atau pemegang saham, sedangkan pihak yang

bertindak sebagai agent adalah manajer. Adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan tersebut berpotensi menimbulkan asimetri informasi karena agent memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan principal. Hubungan keagenan tersebut berpotensi menimbulkan konflik kepentingan antara agent dengan principal, dimana masing-masing pihak berusaha memperbesar keuntungan bagi diri sendiri.

2) Pergantian Kantor Akuntan Publik
Pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dilatar belakang oleh berbagai hal. Salah satunya adalah Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1, jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas sebagaimana disebutkan dalam Pasal 2 ayat (1) huruf a dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selain itu, pergantian kantor akuntan publik juga dipengaruhi oleh berbagai faktor diantaranya ukuran perusahaan klien, pertumbuhan perusahaan, masalah keuangan perusahaan klien, dan ukuran KAP (Nasser, Wahid, Nazri, & Hudaib, 2006).

3. METODE

Penelitian ini merupakan penelitian *event study*. Penelitian ini mengambil periode pengamatan selama tujuh (7) tahun yaitu 2006 – 2012, dengan mengambil jangka waktu satu tahun sebelum dan satu tahun sesudah perusahaan melakukan pergantian KAP. Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini meliputi seluruh perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2006 – 2012 berdasarkan *Indonesian Capital Market Directory (ICMD)*. Alasan pemilihan populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa

Efek Indonesia karena perusahaan manufaktur memiliki populasi terbesar dalam Bursa Efek Indonesia sehingga dapat diperoleh hasil yang spesifik dan dapat digeneralisasi. Metode pengambilan sampel yang dilakukan adalah *nonprobability sampling*, yaitu dengan metode *purposive sampling* yang dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria tertentu.

Kriteria yang digunakan dalam prosedur pemilihan sampel yaitu: *Pertama* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2006 – 2012. *Kedua*, menerbitkan laporan keuangan tahunan selama periode 2006 – 2012. *Ketiga*, perusahaan memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder yang digunakan adalah data nonkeuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2006 – 2012, data keuangan perusahaan perbankan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2006 – 2012.

4. HASIL

Uji two related samples test digunakan untuk menguji perbandingan dua rata-rata sampel berpasangan. Uji two related samples test dalam penelitian ini digunakan untuk menguji H1, H2, H3, H4 dan H5. Uji ini dilakukan pada subjek sebelum dan setelah melakukan pergantian KAP. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan p-value dan t statistik dengan level signifikansi yang ditetapkan yaitu $\alpha : 5\%$. Hipotesis diterima apabila nilai probabilitas lebih kecil dari $\alpha : 5\%$ ($p \leq 0,05$). Tabel 4.3 menunjukkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini.

Tabel Hasil Uji Two Related Samples T Test (Uji Wilcoxon)

Variabel	Sig. (2 tailed)
CR	.255
ROA	.990
ROE	.522
DER	.339
EPS	.041

CR memiliki nilai sig. (2 tailed) 0,255 yang lebih besar dari $\alpha : 5\%$, hal ini berarti tidak terdapat perbedaan antara CR sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP. Dengan demikian, hipotesis pertama yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan Current Ratio perusahaan antara periode sebelum melakukan pergantian KAP dan periode sesudah pergantian KAP tidak didukung.

ROA memiliki nilai sig. (2 tailed) 0,990 yang lebih besar dari $\alpha : 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara ROA sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP. Dengan demikian, hipotesis kedua yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara Return on Assets sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP tidak didukung.

ROE memiliki nilai sig. (2 tailed) 0,552 yang lebih besar dari $\alpha : 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara ROE sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP. Dengan demikian, hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara Return on Equity sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP tidak didukung.

DER memiliki nilai sig. (2 tailed) 0,339 yang lebih besar dari $\alpha : 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan antara DER sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP. Dengan demikian, hipotesis keempat yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan antara Debt

to Equity Ratio sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP tidak didukung.

EPS memiliki nilai sig. (2 tailed) 0.041 yang lebih kecil dari $\alpha : 5\%$, hal ini berarti terdapat perbedaan antara EPS sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP. Dengan demikian, hipotesis kelima yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan EPS antara sebelum dan sesudah melakukan pergantian KAP didukung.

5. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat, motivasi dan pendekatan belajar berpengaruh signifikan dan positif secara parsial terhadap prestasi belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam memperoleh Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) dipengaruhi oleh ketiga variabel tersebut. Variabel minat (X_1), motivasi (X_2) dan pendekatan belajar (X_3) yang pada nantinya turut berperan dalam tercapainya prestasi belajar mahasiswa.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Pergantian kantor akuntan publik yang dilakukan oleh perusahaan-perusahaan dilatarbelakangi oleh berbagai hal. Pergantian yang diwajibkan Peraturan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 Pasal 3 ayat 1 yang menyatakan bahwa jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama untuk 6 (enam) tahun buku berturut-turut, dan pergantian yang KAP yang dilakukan oleh perusahaan secara suka rela. Pergantian KAP yang dilakukan oleh perusahaan sukarela inipun juga dilandasi oleh berbagai motivasi, salah satunya adalah motivasi untuk memperbaiki kinerja keuangan karena perusahaan tersebut mengalami masalah-masalah keuangan.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris adanya pengaruh pergantian KAP terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kinerja

keuangan perusahaan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan beberapa variabel diantaranya Current Ratio, Return on Assets, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, dan Earning Per Share. Beberapa kesimpulan yang dapat diambil dalam penelitian ini:

1. Pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap Current Ratio, yang berarti bahwa pergantian KAP tidak meningkatkan atau menurunkan nilai dari Current Ratio.
2. Pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap Return on Asset yang berarti bahwa pergantian KAP tidak meningkatkan atau menurunkan nilai dari Return on Asset.
3. Pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap Return on Equity yang berarti bahwa pergantian KAP tidak meningkatkan atau menurunkan nilai dari Return on Equity.
4. Pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap Debt to Equity Ratio yang berarti bahwa pergantian KAP tidak meningkatkan atau menurunkan nilai dari Debt to Equity Ratio.

Hasil penemuan ini menolak keempat hipotesis yang menyatakan bahwa pergantian KAP mempengaruhi kinerja keuangan CR, ROA, ROE, dan DER. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan yang mengalami masalah keuangan akan melakukan pergantian auditor untuk memperbaiki kinerja keuangannya karena beberapa faktor yaitu:

- a. Di Indonesia, perusahaan-perusahaan akan mempertimbangkan secara serius masalah pergantian auditor karena auditor yang selama ini mereka gunakan telah mengetahui dan mengerti kondisi perusahaan. Jika perusahaan mengganti auditor, perusahaan khawatir jika auditor yang baru akan melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan mereka. Hal ini dapat mengakibatkan

keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan yang menyebabkan perusahaan menanggung biaya denda keterlambatan (Prastiwi dan Wilsya, 2009)

- b. Adanya benturan kepentingan kepada auditor dalam melaksanakan tugas audit dan memberikan jasa konsultan. Benturan kepentingan ini dapat mengganggu independensi auditor yang akan mempengaruhi opini audit. Perusahaan di Indonesia merasa hal tersebut dapat memberikan keuntungan, sehingga perusahaan enggan melakukan pergantian Auditor (Setyorini & Ardiati, 2006)
5. Pergantian KAP memberikan perbedaan kepada Earning per Share perusahaan antara periode sebelum melakukan pergantian KAP dengan periode sesudah melakukan pergantian KAP. Hasil penelitian ini sesuai dengan hipotesis kelima yang menyatakan bahwa pergantian KAP mempengaruhi kinerja keuangan EPS. Hal ini konsisten dengan pernyataan Nasser et al., (2006) bahwa perusahaan yang memiliki masalah keuangan cenderung akan melakukan pergantian KAP. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan pergantian KAP dapat memperbaiki kinerja keuangan EPS nya sehingga dapat menarik para pemegang saham dan investor.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Chadegani, A. A., Mohamed, Z. M., & Jari, A. (2011). The Determinant Factors of Auditor Switch among Companies Listed on Tehran Stock Exchange. 10.
- Guedhami, O., Pittman, J. A., & Saffar, W. (2009). Auditor Choice in Privatized Firms: Empirical Evidence on The Role of State and Foreign Owners. *Journal of Accounting and Economics*.
- Hadipranoto, M. (2005). Analisis Pengaruh Financial Leverage terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Go Publik di Iddonesia.
- Hidayati, E. E. (2010). Analisis Pengaruh DER, DPR, ROE dan Size terhadap PBV Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI Periode 2005-2007.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Lee, J. (2009). Moral Hazard, Firms' Internal Governance and Management Earnings Forecasts.
- Maharani, B., & Purnomosidhi, B. (2008). Pergantian Auditor: Pengujian Teori yang Menghubungkan Biaya Agensi dengan Diferensiasi Kualitas Auditor.
- Mahardian, P. (2008). Analisis Pengaruh Rasio CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan.
- Nasser, A. T., Wahid, E. A., Nazri, S. N., & Hudaib, M. (2006). Auditor-client Relationship: the Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 724-737.
- Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2009). Pengantar Keuangan Perusahaan Jilid 1 ed 8 (Corporate Finance Fundamental). Jakarta: Salemba Empat.
- Schwartz, K., & Soo, B. (1995). An analysis of Form 8-K disclosures of auditor changes by firms approaching bankruptcy. *Auditing: A Journal of Practice & Theory*, 125-136.
- Sugiarto, & Budhijono, F. (2007). Telaahan Indikasi Keagenan pada Kebijakan Leverage Perusahaan Keluarga di BEJ. *Akuntabilitas*, 165-178.
- Sulistiarini, E., & Sudarno. (2012). Analisis Faktor-Faktor Pergantian

- Kantor Akuntan Publik. Diponegoro
Journal of Accounting.
- Tampubolon, C. (2010). Pengaruh Pergantian Auditor (Auditor Changes) Terhadap Peningkatan Nilai Laba Bersih Saham Perusahaan Manufaktur Indonesia.
- Tanyi, P., Raghunandan, K., & Abhijit, B. (2010). Audit Report Lags after Voluntary and Involuntary Auditor Changes.
- Watts, R. L., & Zimmerman, J. L. (1990). Positive Accounting Theory: A Ten Year Perspective. *The Accounting Review*, 131-156.
- Widiawan, W. (2011). Faktor-faktor yang mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik.